
PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BAKAT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK MI MIFTAHUL ULUM

¹Abdurrahman, ²Riki Habibi, ³Dian Arfani Qirom, ⁴Abdul Gafur, ⁵Muhammad Iqbal

¹⁻⁵ Universitas Nurul Jadid Probolinggo
rahman.gibol90@gmail.com

Article History:

Received: 05/11/2025

Revised: 08/11/2025

Accepted: 13/11/2025

Keywords:

Mentoring;

Talent Development;

Learner Achievement

Abstract: *Improving learner achievement is very important to implement. The implications of learner achievement can contribute to increasing public trust in madrasah. Many madrasah managers are trying to improve their services in order to produce outstanding graduates. There are many problems faced, including the condition of maximum unpreparedness to include students in various events. So optimal assistance is needed to train the talents possessed by each student. This service is carried out with a Participatory Action Research (PAR) approach which is strengthened by the field survey method, analysis of problems that develop in the field, Focus Group Discussion (FGD), SWOT analysis, direct action in the field which consists of a mentoring programme in assisting the development of students' talents which can have implications for increasing student achievement and the image of madrasah. The object of mentoring is talented students at MI Miftahul Ulum. The PKM talent development assistance program is carried out through a gifted student training assistance program according to the competence of each student by setting a mentoring schedule for gifted students which is strengthened by the division of tasks carried out by PKM participants in the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Studies, Nurul Jadid University and at the end with the implementation of assistance to the gifted student promotion program. This assistance provides an effective and efficient contribution in improving student talent on an ongoing basis.*

Pendahuluan

Peningkatan prestasi peserta didik merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Hal ini tidak hanya penting bagi perkembangan individu peserta didik, tetapi juga sangat berkontribusi pada daya saing lembaga pendidikan itu sendiri di tengah masyarakat dan dunia pendidikan secara luas. Sebagai sebuah lembaga, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang kelak akan menjadi bagian dari pembangunan

bangsa. Peningkatan prestasi peserta didik dapat menjadi ukuran kesuksesan suatu lembaga pendidikan, yang mencerminkan kualitas pengelolaan dan sistem pendidikan yang diterapkan di dalamnya.

Setiap pengelola lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah atau kepala madrasah, tentu menginginkan agar lembaga yang mereka kelola dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berprestasi dalam bidang lain, seperti olahraga, seni, dan pengembangan diri. Hal ini tentu saja tidak dapat tercapai begitu saja tanpa adanya strategi dan upaya yang matang. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memberikan perhatian yang intens terhadap bakat dan minat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, dan untuk menggali potensi tersebut, dibutuhkan pendekatan yang tepat dan sistematis. Pengelola lembaga pendidikan perlu bekerjasama dengan timnya untuk memastikan bahwa setiap bakat dan minat peserta didik bisa teridentifikasi dan dikembangkan dengan baik. Proses pendampingan yang diberikan harus dilakukan dengan penuh perhatian, kesabaran, dan konsistensi agar hasil yang optimal dapat tercapai.

Pendampingan terhadap bakat dan minat peserta didik ini seharusnya tidak hanya terjadi dalam konteks pendidikan formal yang terkait dengan kurikulum yang ditetapkan, tetapi juga harus melibatkan aspek pengembangan karakter dan kemampuan non-akademik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam rangka mencapai peningkatan prestasi peserta didik, penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki sistem manajemen kurikulum yang jelas dan terstruktur. Program-program pendidikan yang ditawarkan kepada peserta didik harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan minat mereka. Oleh karena itu, pengelola lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah dan para guru, perlu terus memperbaharui dan meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan prestasi peserta didik adalah dengan mengimplementasikan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam pengelolaan pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada perbaikan proses pembelajaran dan manajemen peserta didik di sekolah atau lembaga pendidikan. PTS memberikan kesempatan kepada pengelola lembaga

pendidikan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pendidikan yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan, pengelola lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi masalah yang ada, merancang solusi, melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi dampak dari perubahan yang telah dilakukan.

Melalui implementasi penelitian tindakan sekolah, pengelola lembaga pendidikan dapat memperoleh data yang valid dan objektif tentang berbagai aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Penelitian ini juga memungkinkan pengelola untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan berbasis pada bukti-bukti empiris yang ada. Salah satu manfaat utama dari penelitian tindakan sekolah adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kebijakan atau tindakan tertentu dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberikan solusi konkret untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Peningkatan prestasi peserta didik, terutama dalam konteks bakat dan minat mereka, memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dan terarah. Dalam hal ini, kepala madrasah atau kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin tim pengelola lembaga pendidikan. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara mengidentifikasi potensi peserta didik, serta bagaimana memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan menguasai konsep penelitian tindakan sekolah, kepala lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekolah dan merumuskan solusi yang tepat. Melalui proses ini, pengelola lembaga pendidikan dapat mengambil keputusan yang lebih informasional dan berdasarkan bukti, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan prestasi peserta didik.

Selain itu, penelitian tindakan sekolah juga memungkinkan pengelola lembaga pendidikan untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program pendidikan yang ada, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, kepala madrasah dan tim pengelola lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk menyusun program yang dapat mengakomodasi berbagai bakat dan minat peserta didik. Program-program ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Jika program-program tersebut dapat diterapkan dengan baik, maka tidak hanya prestasi akademik peserta didik yang akan meningkat, tetapi juga kemampuan mereka di bidang lain, seperti seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi peserta didik sangat tergantung pada sejauh mana pengelola lembaga pendidikan mampu mengidentifikasi dan mengelola bakat serta minat peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan penelitian tindakan sekolah sebagai alat untuk merancang dan mengevaluasi program pendidikan sangatlah penting. Dengan pendekatan ini, pengelola lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, memperbaiki kualitas pendidikan yang diberikan, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi peserta didik secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, peningkatan prestasi peserta didik dapat dicapai dengan berbagai cara yang efektif dan efisien. Salah satu cara yang paling tepat adalah dengan mengimplementasikan penelitian tindakan sekolah yang fokus pada pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, pengelola lembaga pendidikan dapat lebih mudah menentukan langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dan memperbaiki kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan prestasi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik, dapat terus meningkat dan membawa manfaat besar bagi pengembangan lembaga pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Methode Pengabdian

Kegiatan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk **lembaga pendidikan SD Mifathul Ulum Krucil Probolinggo** dalam periode tiga bulan, dimulai pada **April 2025** hingga **Juni 2025**. Kegiatan ini dilakukan secara **partisipatif**, di mana tim pengabdian mendampingi secara langsung kegiatan-kegiatan yang berfokus pada **pengembangan bakat** peserta didik, khususnya dalam peningkatan kemampuan mereka dalam berpidato. Tujuan utama dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan prestasi peserta didik melalui layanan pendidikan yang terintegrasi dan berbasis pada potensi individu peserta didik.

Proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdiri dari enam tahap utama, dimulai dari **persiapan** hingga **pelaksanaan** kegiatan pendampingan. Setiap tahap memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai hasil yang optimal, dan setiap sub-kegiatan dirancang untuk memastikan keberhasilan program ini.

Tahap pertama adalah **survei lapangan** yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan kondisi di lapangan. Survei ini melibatkan observasi, wawancara, dan

keterlibatan langsung di lapangan selama empat hari dalam seminggu. Proses ini bertujuan untuk memetakan masalah yang ada di SD Mifathul Ulum serta memahami kebutuhan pengembangan bakat peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui survei ini menjadi dasar penting dalam merancang program pendampingan yang lebih terarah.

Tahap kedua adalah **studi literatur**, yang dilakukan dengan mencari referensi terkait masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan **MI Miftahul Ulum**, terutama berkaitan dengan penguatan program pengembangan bakat peserta didik. Literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel, atau jurnal ilmiah, digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang praktik terbaik dalam pengembangan bakat dan prestasi peserta didik.

Setelah itu, dilakukan **diskusi bersama tim pengabdian** untuk menganalisis masalah yang ditemukan selama survei lapangan dan studi literatur. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan solusi-solusi yang akan diterapkan dalam program pendampingan. Selanjutnya, tim menyusun **materi pendampingan** yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang akan dilakukan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpidato peserta didik.

Tahap berikutnya adalah **perancangan jadwal pendampingan**, yang mencakup kunjungan dan pembinaan secara berkala bagi peserta didik yang memiliki bakat dalam berpidato. Jadwal ini dirancang untuk memastikan bahwa pendampingan dilakukan secara rutin tanpa mengganggu kegiatan formal yang telah berjalan di MI Miftahul Ulum.

Tahap terakhir adalah **pelaksanaan pendampingan** secara partisipatif dan rutin sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara tim pengabdian masyarakat dengan pembina dan peserta didik. Pendampingan ini dilakukan dengan cara mengobservasi kompetensi peserta didik dalam berpidato, kemudian memberikan masukan konstruktif, serta contoh langsung yang dapat dijadikan referensi oleh peserta didik.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**, yang berfokus pada partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait dalam pengembangan dan perbaikan program. Pendekatan ini diawali dengan **diagnosis masalah** (Diagnosis), di mana tim pengabdian memetakan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Selanjutnya, dilakukan **mapping** atau perencanaan langkah-langkah untuk memecahkan masalah yang ada, diikuti dengan **tindakan transformatif** (Action) yang melibatkan peserta didik secara langsung. Setelah tindakan dilaksanakan, dilakukan **pengamatan dan evaluasi** (Observe) untuk menilai dampak dari perubahan yang dilakukan, dan kemudian dilakukan **refleksi** (Reflect) untuk menyusun

teori atau pendekatan yang lebih baik berdasarkan pengalaman yang diperoleh (Alwi et al., 2021).

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini juga mencakup **analisis SWOT** (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk memetakan kekuatan dan kelemahan yang ada, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam pengembangan bakat peserta didik di MI Miftahul Ulum. Dengan menggunakan analisis SWOT, tim pengabdian dapat merancang strategi yang lebih tepat dan efektif untuk mengoptimalkan pengembangan bakat peserta didik.

Pendampingan dilakukan di kelas-kelas secara khusus, dengan perhatian penuh pada peserta didik yang memiliki bakat dalam berpidato, namun tetap tidak mengganggu kegiatan formal yang sudah berjalan di MI Miftahul Ulum. Pendekatan ini memastikan bahwa pengembangan bakat dilakukan secara terstruktur dan terfokus, tanpa mengabaikan aspek akademik lainnya. Proses pendampingan dimulai dengan **observasi kompetensi** peserta didik dalam berpidato, baik dari segi teknik berbicara, penguasaan materi, maupun kemampuan berbicara di depan umum. Setelah itu, tim pengabdian memberikan **masukan** yang konstruktif, serta memberikan **contoh** langsung tentang bagaimana cara berpidato dengan baik dan benar.

Pendampingan yang diberikan tidak bertujuan untuk mengubah kebiasaan atau gaya berpidato peserta didik, tetapi lebih pada **penyempurnaan** dan pengembangan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Hal ini akan memberikan peserta didik ruang untuk tetap menunjukkan karakteristik dan gaya berpidato mereka sendiri, namun dengan perbaikan yang meningkatkan kualitas pidato mereka. Proses ini dilakukan dengan cara yang **partisipatif**, di mana seluruh peserta didik yang terlibat dalam pendampingan mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan masukan yang sama. Hal ini akan menciptakan **produk unggulan** bagi peserta didik yang memiliki potensi di bidang public speaking atau pidato.

Selama kegiatan pendampingan, pengelola lembaga pendidikan dan tim pengabdian melakukan **observasi secara terus-menerus** terhadap perkembangan peserta didik. Feedback yang diterima oleh peserta didik dalam proses ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas mereka dalam berpidato. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan **seluruh peserta didik berbakat** yang telah diseleksi sebelumnya, sehingga mereka dapat saling belajar dan berbagi pengalaman satu sama lain. Dengan demikian, program pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu peserta didik, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan dan pembelajaran kolektif di antara mereka.

Melalui pendekatan ini, diharapkan program pendampingan pengembangan bakat berpidato dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di **MI Miftahul Ulum Krucil Probolinggo**, khususnya dalam bidang komunikasi dan public speaking. Pendampingan ini juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi mereka di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sosial.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dalam bidang pendampingan pengembangan bakat untuk meningkatkan prestasi peserta didik di MI Miftahul Ulum dilakukan melalui dua program utama yang terfokus. Program pertama adalah **pendampingan pelatihan peserta didik berbakat** yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing peserta didik. Program ini meliputi pengaturan jadwal pendampingan, pembagian tugas di antara peserta PKM, dan strategi pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid. Program kedua adalah **implementasi program promosi** untuk peserta didik berbakat di depan masyarakat, yang bertujuan untuk menunjukkan hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Tim PKM koordinasi perdana dengan Kepala MI Miftahul Ulum Krucil Probolinggo

Program Pendampingan Pelatihan Peserta Didik Berbakat Sesuai Kompetensi Masing-Masing Peserta Didik

Pendampingan dimulai dengan **survei pendahuluan** yang menggunakan pendekatan **analisis SWOT** (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Metode ini digunakan untuk menganalisis kondisi yang ada di MI Miftahul Ulum dan memastikan bahwa program yang akan

dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi peserta didik yang berbakat dalam bidang tertentu, terutama **public speaking** atau **pidato**, yang menjadi fokus utama dalam program pendampingan ini.



Gambar 2. Sosialisasi program PKM kepada dewan guru MI Miftahul Ulum Krucil Probolinggo

Setelah peserta didik berbakat teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah **pengaturan jadwal pendampingan**. Jadwal pendampingan dibuat setelah tim pengabdian melakukan seleksi terhadap peserta didik yang memiliki bakat berbicara di depan umum. Seperti yang dijelaskan oleh Abidin dan Nasiruddin (2021), seleksi yang tepat akan memastikan bahwa pendampingan yang diberikan efektif dan efisien, sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal dalam waktu yang relatif singkat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip manajemen yang diungkapkan oleh **Patrick Merlevede**, yang menekankan pentingnya memilih kandidat yang sesuai dengan model yang diinginkan untuk mencapai hasil yang optimal.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Pengembangan Bakat Peserta Didik Peserta

Pengaturan jadwal pendampingan dilakukan dengan musyawarah antara tim pengabdian, kepala MI Miftahul Ulum, dan peserta didik. Tim pengabdian berperan dalam

menentukan waktu yang tepat agar tidak mengganggu kegiatan akademik yang sudah rutin berjalan di MI Miftahul Ulum. Hal ini sejalan dengan pendapat **Siti Chairunnisa Sinaga** (2021), yang menyebutkan bahwa musyawarah untuk menentukan jadwal merupakan langkah penting untuk menciptakan kerja yang terorganisir dengan baik. Dalam konteks ini, pendampingan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik, tetapi juga pada koordinasi yang baik antara pengelola pendidikan dan tim pengabdian.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Pengembangan Bakat Peserta Didik Peserta

Pembagian Tugas bagi Peserta PKM Pengembangan Bakat Peserta Didik

Langkah selanjutnya adalah pembagian tugas di antara para pendamping yang terlibat dalam pendampingan pengembangan bakat. Pembagian tugas ini dilakukan setelah penentuan jadwal dan bertujuan untuk memberikan keleluasaan waktu kepada setiap pendamping untuk mengatur dan mengembangkan tugasnya masing-masing. Pembagian tugas ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pendamping dapat fokus pada aspek tertentu dalam pengembangan bakat peserta didik.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Pengembangan Bakat Peserta Didik Peserta

Dalam konteks ini, pembagian tugas juga terkait dengan prinsip **organisasi** dalam manajemen, yang menyarankan pembagian sumber daya manusia (SDM) secara efektif untuk

memastikan bahwa semua aspek pekerjaan dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh **Moh. Rofi'i** (2019), pengorganisasian yang baik akan memudahkan tim pengabdian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembagian tugas ini juga membantu memastikan bahwa setiap pendamping fokus pada peran masing-masing, baik dalam hal pengembangan keterampilan berbicara, peningkatan percaya diri, maupun pemantauan perkembangan peserta didik.

Strategi pembagian tugas ini sejalan dengan prinsip manajerial yang juga dijelaskan oleh **Tri Joko** (2018), yang menekankan pentingnya pembagian tugas yang jelas dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, tim pengabdian dapat bekerja secara efisien, masing-masing pendamping tahu peran dan tanggung jawabnya, serta dapat bekerja dengan lebih fokus dalam mendampingi peserta didik.

Strategi Pendampingan Pengembangan Bakat Peserta Didik

Untuk memastikan bahwa pendampingan dilakukan dengan efektif, tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa pertemuan koordinasi yang melibatkan dosen pembimbing dan ketua jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid. **Focus Group Discussion (FGD)** menjadi strategi prioritas yang digunakan dalam meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar anggota tim pengabdian. Seperti yang dijelaskan oleh **Made Waluyati** (2020), FGD merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tim dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. FGD ini membantu tim pengabdian untuk berkoordinasi dengan baik dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pendekatan yang paling efektif untuk mendampingi peserta didik.



Gambar 6. Penyerahan piala dan sertifikat pada peserta didik pemenang lomba pidato

Pendampingan dilakukan di kelas-kelas secara khusus, dengan tidak mengganggu kegiatan formal yang sudah berjalan. Program pendampingan ini berfokus pada pengembangan

bakat peserta didik dalam berpidato. Pendampingan dilakukan dengan **observasi** terhadap kompetensi peserta didik dalam berpidato, mulai dari teknik berbicara hingga penguasaan materi. Setelah itu, tim memberikan **masukan konstruktif** dan **contoh langsung** mengenai cara berpidato yang efektif. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk mengubah gaya berpidato peserta didik, tetapi lebih kepada **penyempurnaan** teknik dan kemampuan mereka. Pendampingan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih di depan teman-temannya, sehingga mereka bisa mendapatkan umpan balik langsung dari rekan-rekannya.



Gambar 7. Penyerahan piala dan sertifikat pada peserta didik pemenang lomba

Pendampingan juga dilakukan dengan pendekatan yang **kekeluargaan**, di mana tim pengabdian menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik. Dengan menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, peserta didik merasa lebih nyaman untuk belajar dan mengembangkan bakatnya. Pendekatan ini juga memudahkan untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pendampingan. Hal ini sejalan dengan pendapat **Masrul, Rofi'i, dan Habsy** (n.d.) dalam bukunya tentang bagaimana **motivasi keluarga** berperan penting dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik. Sikap kekeluargaan ini menciptakan ikatan emosional yang kuat, sehingga proses pendampingan menjadi lebih efektif.

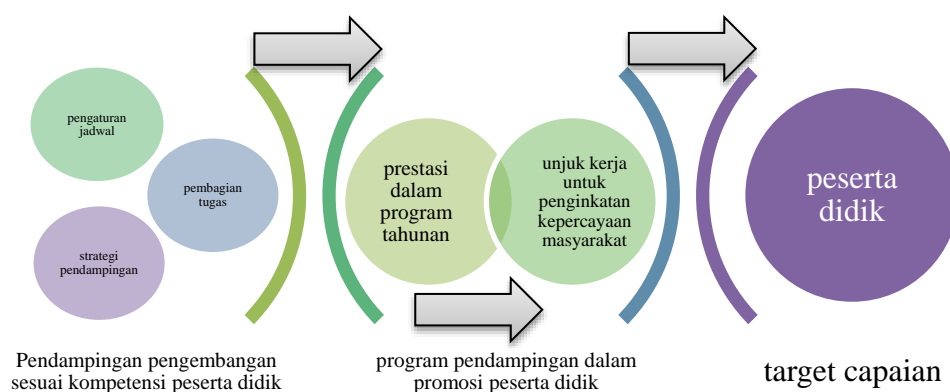
Program Pendampingan pada Program Promosi Peserta Didik Berbakat

Selain pendampingan yang dilakukan di kelas, tim pengabdian juga terlibat dalam **promosi prestasi peserta didik** di depan masyarakat. Program ini dilaksanakan dalam **event pameran tahunan** Yayasan Miftahul Ulum, yang bertujuan untuk menunjukkan hasil dari program pendidikan dan pengembangan bakat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Program promosi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di hadapan masyarakat dan menunjukkan hasil dari pelatihan yang telah mereka jalani.

Program promosi ini tidak hanya menjadi sarana untuk memotivasi peserta didik, tetapi juga sebagai bukti nyata bahwa lembaga pendidikan telah berhasil memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Seperti yang dikemukakan oleh **Masrul dan Rofi'i** (n.d.), responsibilitas lembaga pendidikan untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat berpengaruh terhadap **kepercayaan masyarakat** terhadap lembaga tersebut. Dengan adanya promosi ini, lembaga pendidikan dapat memperkuat citranya di mata masyarakat dan meningkatkan kredibilitasnya sebagai lembaga yang peduli terhadap perkembangan bakat peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh MI Miftahul Ulum. Pendampingan yang dilakukan secara terstruktur, partisipatif, dan berbasis pada pendekatan kekeluargaan ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam bidang berpidato. Program ini juga memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perkembangan peserta didik di masa depan.

Flowchart dari hasil program pengabdian masyarakat pada PKM pendampingan pengembangan bakat peserta didik tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bidang pendampingan pengembangan bakat untuk meningkatkan prestasi peserta didik di **MI Miftahul Ulum Krucil Probolinggo** berhasil mencapai tujuan yang diharapkan melalui dua program terfokus. Program pertama adalah **pendampingan pelatihan peserta didik berbakat**, yang disesuaikan dengan

kompetensi masing-masing peserta didik. Program ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti **public speaking**, seni, dan olahraga. Dengan adanya pendampingan ini, peserta didik yang memiliki bakat teridentifikasi dan diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dengan lebih terfokus.

Dalam proses pelaksanaannya, program ini melibatkan **pengaturan jadwal pendampingan** yang sesuai dengan waktu yang memungkinkan peserta didik untuk mengikuti program tanpa mengganggu kegiatan akademik lainnya. Hal ini memastikan bahwa pendampingan dilakukan secara **terstruktur** dan **terjadwal**, sehingga memberikan dampak yang maksimal pada perkembangan keterampilan peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan **pembagian tugas** di antara anggota tim pengabdian masyarakat (PKM) yang terlibat. Pembagian tugas yang jelas membuat proses pendampingan berjalan dengan efektif dan efisien, serta memastikan bahwa setiap aspek dalam pengembangan bakat peserta didik mendapatkan perhatian yang maksimal.

Program kedua yang juga dilaksanakan adalah **strategi pendampingan pengembangan bakat peserta didik**, yang berfokus pada pengembangan bakat secara berkelanjutan dan menyeluruh. Dalam hal ini, peserta didik diberikan **pendampingan yang partisipatif**, di mana mereka tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan bakat mereka secara langsung di depan audiens. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga membangun **kepercayaan diri** dan **karakter positif** di dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memperkuat aspek moral dan sosial peserta didik.

Salah satu langkah penting yang dilakukan dalam implementasi program ini adalah **promosi peserta didik berbakat** di depan masyarakat. Melalui program ini, peserta didik yang telah mengembangkan keterampilan mereka dalam berpidato atau bidang lainnya diberi kesempatan untuk tampil di depan masyarakat, baik dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah. Ini memberikan mereka pengalaman berharga dan mengasah keterampilan berbicara di depan umum, yang juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka dalam mengembangkan bakat. Program promosi ini juga memberikan **dampak positif bagi pengakuan** terhadap prestasi yang telah diraih oleh peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat peserta didik di **MI Miftahul Ulum**, serta memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan umum. Pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan ini berhasil meningkatkan prestasi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Program ini juga memberikan manfaat besar bagi lembaga pendidikan tersebut, karena melalui pengembangan bakat peserta didik, lembaga pendidikan dapat lebih meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mereka tawarkan. Melalui **program pendampingan pengembangan bakat** yang efektif dan strategis, diharapkan prestasi peserta didik terus berkembang dan membawa dampak positif bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Ucapan Terim Kasih

Penulis sebagai tim pengabdian dan seluruh tim pendampingan pengembangan bakat untuk meningkatkan prestasi peserta didik mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam ini. Kami khususnya untuk ketua Yayasan Nurul Jadid, Rektor Universitas Nurul Jadid, Lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian (LP3M), Dekan Fakultas Agama Islam, serta ketua program studi manajemen pendidikan Islam Universitas Nurul Jadid yang telah bekerjasama mewujudkan pengabdian masyarakat dalam bentuk kebijakan pendidikan yang sistematis sehingga para tenaga pendidik dengan pelibatan peserta didik dapat belajar langsung secara praktis berbagai teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan.

Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada ketua Yayasan Miftahul Ulum, kepada MI Miftahul Ulum, serta guru Pembina ekstrakurikuler yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana fisik maupun non-fisik berkaitan dengan pendampingan pengembangan bakat untuk meningkatkan bakat peserta didik di MI Miftahul Ulum. Sarana dan prasarana pengabdian masyarakat yang diberikan ini mempertajam keterampilan kami dalam berkontribusi mengembangkan keahlian kami pada bidang manajemen pendidikan Islam yang menjadi senjata kami untuk memberikan dan meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu menuju lulusan dan bangsa Indonesia yang berkualitas.

References

Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah

- Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. EDUCARE: Journal of Primary Education, 2(2), 119–134. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>
- Adamsen, B., & Swailes, S. (2018). Managing talent: Understanding critical perspectives. In Managing Talent: Understanding Critical Perspectives. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-95201-7>
- Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Jurnal Keperawatan Indonesia, 12(1), 58–62.
- Alwi, B., Rohmah, M., Muhtadi, M. S., Anggraini, N. A., Yusrohlana, S., & Yunilasari, D. (2021). Pendampingan Fikih Marital bagi Remaja Putus Sekolah. 2(1), 38–54. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.1963>
- D'Amico, E. (2007). Talent management. Chemical Week, 169(13).
- Hakim, L. (2019). Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. In Timur Laut Aksara | ISBN : 978-602-53849-2-9 (Issue i). [http://repository.uinjambi.ac.id/390/1/FINAL MATERI SIM.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/390/1/FINAL%20MATERI%20SIM.pdf)
- Joko, T. (2018). Implementasi Manajemen Organisasi Peserta didik Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Peserta didik SMP Negeri 2 Sukadana. Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro, 3(1), 71–86.
- Masrul, Muhammad, Moh. Rofi'i, M. H. (n.d.). Membongkar Rahasia Sukses Peserta didik Berprestasi (Seri Manajemen Peserta Didik).
- Masrul, M. & M. R. (n.d.). Penelitian Tindakan Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah (Seri Manajemen Pendidikan Islam).
- Merlevede, P. (n.d.). Talent Management: A Focus on Excellence Managing Human Resources in a Knowledge Economy.
- Moh. Rofi'i, E. S. (2020). Life Skill Education Through Extracurricular Religion In The Tunadagsa Children In SLBN Gending. International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT), 3(2), 357–364. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3991379>
- Policy, I. E., & Autonomy, R. (n.d.). Kebijakan Pendidikan Islam Dalam era otonomi daerah. 99–114.
- Rofi'i, M. (2019). Manajemen ekonomi mandiri pondok pesantren untuk mewujudkan kualitas layanan pendidikan. Profit, 3(1), 30–44.
- Rofi'i, M. (2022). Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Sinaga, S. C. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat Masuk Perguruan

- Tinggi Favorit (Studi Kasus Sma Taman Siswa Pematangsiantar). 5, 276–284.
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>
- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., & Bangu, B. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M., Multazam, M. F., & Ramadhoni, A.-S. (2022). PKM Pelatihan Merawat Jenazah pada Siswa MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3), 481–490. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4897>
- Saleh, M., Yusuf, M., & Yusri, D. (2022). Praktek Pelaksanaan Kenduri Kematian Dan Tahlilan Menurut Imam Syafi'i Dan Hanafi (Studi Kasus Di Desa Air Hitam Kecamatan Gebang). *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 66–80. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jelr/article/view/539>
- Tee, T. K., Ahmad Puad, F. N., Kamis, A., Yee, M. H., Abd Hamid, R. I., Shafie, S., & Bedor, S. A. (2022). Enhancing Cosmetology Students' Communication Skills in Malaysian Upper Secondary Vocational Education Program. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 260–271. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1340989>